

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Masa remaja merupakan suatu masa dimana seorang individu mengalami perubahan perkembangan dari masa kanak-kanak menuju ke arah kedewasaan. Sianipar (2013) menyebutkan masa remaja merupakan salah satu tahap dalam kehidupan manusia yang sering disebut sebagai masa pubertas. Pada tahap ini remaja akan mengalami suatu perubahan fisik, emosional dan sosial sebagai ciri dalam masa pubertas. Pubertas biasanya muncul pada umur kurang lebih antara 10-14 tahun dan pada usia tersebut anak remaja putri mulai mengalami menstruasi.

Menstruasi merupakan perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus disertai pelepasan endometrium. Menstruasi bukanlah suatu penyakit. Menstruasi merupakan puncak dari serangkaian perubahan yang terjadi pada seorang remaja putri yang sedang menginjak dewasa dan sebagai tanda bahwa ia sudah mampu hamil (Haryono, 2016).

Mayasari (1998 dalam Wardani 2010) mengatakan bahwa fase kehidupan remaja wanita berkaitan erat dengan menstruasi. Bila seorang anak perempuan telah mengalami menstruasi yang pertama (*menarche*), maka dapat dikatakan bahwa anak perempuan tersebut telah memasuki masa remaja.

Awal menstruasi terjadi merupakan peristiwa yang traumatik bagi beberapa remaja putri yang tidak mempersiapkan dirinya terlebih dahulu.

Banyak remaja putri yang mengalami rasa sakit saat menstruasi, namun tidak semua remaja putri mengalaminya. Keluhan tersebut baru muncul 2 atau 3 tahun setelah menarche. Pengalaman akan masalah premenstrual pada remaja wanita mungkin disebabkan oleh faktor fisik dan psikologis (Niven, 2011).

Studi epidemiologi yang dilakukan Sianipar (2013) menunjukkan bahwa gangguan menstruasi pada remaja putri diantaranya adalah dismenorea merupakan gangguan menstruasi dengan prevalensi terbesar (89,5%), diikuti ketidakteraturan menstruasi (31,2%), serta perpanjangan durasi menstruasi (5,3%). Pada pengkajian terhadap penelitian-penelitian lain didapatkan prevalensi dismenorea bervariasi antara 15,8-89,5%, dengan prevalensi tertinggi pada remaja.

Salah satu upaya untuk menghindari timbulnya masalah yang berkelanjutan, maka remaja putri membutuhkan informasi tentang proses menstruasi dan kesehatan selama menstruasi. Remaja putri akan mengalami kesulitan dalam menghadapi menstruasi yang pertama, jika sebelumnya ia belum pernah mengetahui atau membicarakannya baik dengan teman sebayanya atau dengan ibu mereka. Idealnya seorang remaja putri belajar tentang menstruasi dari ibunya, namun tidak selamanya ibu dapat memberikan informasi tentang menstruasi karena terhalang oleh tradisi yang menganggap tabu membicarakan tentang menstruasi sebelum menarche (Susanti, 2014).

Hal ini membuktikan bahwa remaja putri membutuhkan informasi, pengertian, bimbingan, pendampingan serta dukungan lingkungan disekitarnya, khususnya lingkungan keluarga dan sekolah dalam pemahaman

tentang menstruasi. Informasi tersebut dapat diberikan melalui penyuluhan kesehatan reproduksi (Wardani 2010).

Benita (2012) dalam penelitiannya mengenai pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi menemukan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna setelah dilakukan penyuluhan. Perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna ada pada topik anatomi dan fisiologi kesehatan reproduksi, cara memelihara kesehatan organ reproduksi, serta penyakit menular seksual. Penyuluhan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja siswa SMP Kristen Gergaji. Terdapat peningkatan pengetahuan pada topik anatomi dan fisiologi organ reproduksi, cara memelihara kesehatan reproduksi, serta penyakit menular seksual (PMS).

Melihat dari penelitian sebelumnya, ditemukan hasil adanya pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja. Objek yang dijadikan dalam penyuluhan berupa kesehatan reproduksi secara umum dengan topik anatomi dan fisiologi kesehatan reproduksi, cara memelihara kesehatan organ reproduksi, serta penyakit menular seksual. Sedangkan dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah tentang menstruasi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada bulan Maret tahun 2017 diperoleh data jumlah siswa/siswi kelas VII angkatan 2016/2017 sebanyak 354 siswa yang tersebar di sepuluh kelas sedangkan jumlah siswi dari kesepuluh kelas tersebut sebanyak 182 orang. Menurut bagian kesiswaan terdapat kasus gangguan menstruasi pada remaja putri kelas

VII yang mengalami dismenore saat melakukan upacara, dalam 1 bulan terakhir sebanyak 5 kasus.

Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap 20 orang siswi dari kelas VII SMPN 11 Kota Tasikmalaya yang diambil secara acak diperoleh informasi sebanyak 17 orang sudah mengalami menstruasi. Menurut pengakuan responden sebanyak 11 orang merasa kaget terjadinya perdarahan pertama kali menstruasi sehingga menimbulkan kecemasan, sebanyak 4 orang merasa panik sehingga tidak mengetahui apa tindakan yang harus dilakukan, seluruh responden tidak dapat mengetahui tindakan yang dilakukan apabila mengalami nyeri haid.

Dari hasil wawancara juga diperoleh keterangan bahwa 15 orang remaja mengganti pembalut 1 hari sekali, dan sebanyak 2 orang mengganti pembalut 2 kali sehari. Selain itu peneliti juga menemukan keterangan bahwa sebanyak 8 orang responden mendapatkan informasi mengenai menstruasi dari teman sebaya atau saudara perempuan yang telah berpengalaman mengalami menstruasi dan sebanyak 9 orang mengakui mendapat informasi dari media elektronik seperti internet.

B. Rumusan Masalah

Menstruasi menunjukkan faktor uterus seorang perempuan bertambah dengan baik, namun bagi remaja berkaitan dengan adanya menstruasi adalah merasa cemas, takut, panik sehingga kesulitan dalam menghadapi menstruasi. Data di SMPN 11 Kota Tasikmalaya terdapat kasus gangguan menstruasi pada

remaja putri kelas VII yang mengalami dismenore saat melakukan upacara, dalam 1 bulan terakhir sebanyak 5 kasus. Kemudian di sekolah tersebut belum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang menstulasi, padahal Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang menstruasi. Penelitian yang terkait dengan hal tersebut masih belum banyak padahal sangat penting, dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana pengaruh penyuluhan kesehatan tentang menstruasi terhadap pengetahuan remaja putri di SMPN 11 Kota Tasikmalaya tahun 2017?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang menstruasi terhadap pengetahuan remaja putri di SMPN 11 Kota Tasikmalaya tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya gambaran pengetahuan remaja tentang menstruasi sebelum diberikan penyuluhan kesehatan di SMPN 11 Kota Tasikmalaya tahun 2017.
- b. Diketuinya gambaran pengetahuan remaja tentang menstruasi sesudah diberikan penyuluhan kesehatan di SMPN 11 Kota Tasikmalaya tahun 2017.

- c. Diketuinya pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang menstruasi di SMPN 11 Kota Tasikmalaya tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi peneliti mengenai pemberian asuhan keperawatan maternitas, kesehatan reproduksi khususnya dalam peningkatan pengetahuan tentang menstruasi sebagai wahana untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di lapangan.

2. Bagi Profesi Perawat

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak tenaga kesehatan khususnya perawat dalam melakukan asuhan keparawatan maternitas, khususnya kesehatan reproduksi pada remaja di institusi pendidikan.

3. Bagi SMPN 11 Kota Tasikmalaya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai pengetahuan remaja tentang menstruasui. Sehingga bagi pihak sekolah dapat menjadi acuan dalam memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi dan memasukkan kepada kurikulum pendidikan.

4. Bagi FIKes Universitas Muhammadiyah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi FIKes sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja khususnya mengenai

menstruasi sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kepustakaan dalam pengembangan ilmu kesehatan reproduksi.

5. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini memberi informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang penyuluhan kesehatan terhadap menstruasi pada remaja dengan metode dan variabel yang lebih kompleks.

